

KAJIAN METODA SELEKSI PENEMPATAN MAHASISWA BARU JALUR PMDP JKL POLTEKKES DEPKES YOGYAKARTA TAHUN 2008 HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR

Agus Kharmayana Rubaya*, Siti Hani Istiqomah**, Maryana***

*JKL Poltekkes Depkes Yogyakarta, Jl. Tatabumi 3, Banyuraden, Gamping, DIY 55293,
email: agus.rubaya@gmail.com

** JKL Poltekkes Depkes Yogyakarta, email: hani_ist@yahoo.co.id

*** Jurusan Keperawatan Poltekkes Depkes Yogyakarta, Jl. Tatabumi 3, Banyuraden, Gamping, DIY 55293

Abstract

In 2008, The Department of Environmental Health of Yogyakarta Polytechnic of Health, to conduct the selection process on the new enrolments from PMDP entry-pathway employed three types of tests, i.e. TOEFL, Academic Potential Test, and Eysenck's Personality Inventory. This research was aimed to analyze the ability of the tests for predicting students' achievement in the form of GPA semester I and II along their first year by doing a cohort study. There were 70 students eligible for the analysis and SPSS for windows software was used to do the analysis. The results show that TOEFL may still be used as one of the selection instrument because the yielded scores had moderate relationship with GPAs. Meanwhile, Academic Potential test is strongly suggested to be kept as the primary instrument because its strong power in predicting student achievement. On the other hand, personality assessment is advised to be dropped since its relationship with GPA was too weak.

Kata Kunci : seleksi mahasiswa baru, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Untuk melakukan seleksi terhadap mahasiswa barunya, sejak tahun 2006 Jurusan Kesehatan Lingkungan (JKL) Politeknik Kesehatan (Poltekkes) Depkes Yogyakarta memberlakukan dua jalur penerimaan.

Jalur yang pertama adalah jalur umum, atau jalur yang menggunakan tes yang diatur oleh Badan PPSDM Depkes RI sebagai cara seleksinya. Adapun jalur yang ke dua adalah jalur yang diberi nama Penelusuran Minat dan Prestasi (PMDP) yang tidak menggunakan tes masuk, melainkan berdasar pada nilai rapor pada saat calon mahasiswa berada di kelas X dan XI SMA. Jalur PMDP ini secara khusus ditujukan untuk mengisi kuota kelas reguler.

Sebagaimana diketahui, bahwa tiap tahun JKL Poltekkes Depkes Yogyakarta menerima dua kelas mahasiswa baru, yaitu kelas reguler yang berkuota 40 orang, dan kelas non reguler yang berkuota 60 orang.

Dari sisi biaya kuliah, jumlah yang harus disiapkan oleh mahasiswa kelas reguler relatif lebih sedikit dibandingkan dengan mereka yang diterima di kelas non reguler.

Pada waktu yang lalu, sebelum ada dua jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru, pengelompokan apakah seorang mahasiswa masuk kelas reguler atau kelas non reguler ditentukan oleh nilai tes masuknya. Mereka yang memiliki nilai lebih tinggi akan masuk kelas reguler, dan dilakukan pengisian kelas sesuai dengan

urutan rankingnya sampai kapasitas kelas terpenuhi, baru setelahnya mahasiswa dengan nilai lebih rendah mengisi kelas non reguler.

Dengan mekanisme seperti ini, maka biasanya sesuai dengan *raw material* yang mengisinya, rerata prestasi belajar yang dilihat dari indeks prestasi (IP) tiap semester dari mahasiswa kelas reguler relatif berada di atas prestasi belajar teman-temannya yang ada di kelas non reguler.

Saat ini, setelah ada dua jalur penerimaan mahasiswa, mereka yang mengikuti jalur melalui tes seleksi masuk, hasilnya tidak dapat diganggu gugat dan bersifat mengikat. Calon mahasiswa hanya tinggal menunggu pengumuman apakah mereka diterima atau tidak sebagai mahasiswa baru.

Hal yang berbeda ditemui pada mereka yang mengikuti jalur PMDP. Karena seringkali jumlah yang berminat mengikuti jalur ini melebihi kuota yang disediakan untuk kelas reguler, maka selain menunggu hasil seleksi administrasi berupa penelaahan nilai rapor serta syarat lain, calon mahasiswa harus mengikuti seleksi lanjutan yang akan menentukan apakah mereka akan masuk ke kelas reguler atau kelas non reguler.

Seleksi lanjutan yang digunakan untuk menyeleksi mahasiswa yang mengikuti jalur PMDP pada tahun 2008 adalah: TOEFL (*Test of English as Foreign Language*), TPA (Tes Potensi Akademik) dan penilaian kepribadian, yang dilaksanakan oleh JKL sendiri dengan meminta bantuan pihak yang berkompeten.

Untuk mengetahui apakah ke tiga jenis tes tersebut dapat dengan tepat memprediksi apakah seorang calon mahasiswa akan berprestasi secara baik atau tidak, maka peneliti tertarik untuk menganalisisnya.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai yang

diperoleh dari TOEFL dan TPA, serta berbagai tipe kepribadian dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar mahasiswa.

Dengan diketahuinya manfaat dari proses seleksi ini terhadap prestasi belajar mahasiswa, maka selain dapat digunakan sebagai instrumen yang valid untuk melakukan pemilahan, hasil seleksi juga dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi dosen dan pembimbing akademik, serta pengelola kemahasiswaan dan administrasi akademik di jurusan untuk memantau mahasiswa yang kecenderungan untuk memiliki prestasi belajar rendah.

METODA

Penelitian observasional ini menggunakan desain kohort dalam melakukan pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam seleksi jalur PMDP pada tahun akademik 2008/2009. Adapun sampel penelitian adalah anggota populasi yang memenuhi kriteria: mengikuti secara penuh proses belajar mengajar di semester I dan II sampai dengan diketahuinya IP semester I dan semester II serta IPK gabungan semester I dan II.

IP yang digunakan pada penelitian ini dibatasi hanya sampai dengan semester II karena peneliti mengasumsikan bahwa setelah semester tersebut semakin banyak faktor yang akan menentukan keberhasilan belajar seorang mahasiswa.

Nilai TOEFL adalah nilai kemampuan berbahasa Inggris untuk keperluan akademis¹⁾ yang dalam penelitian ini dilakukan secara bersama-sama oleh calon mahasiswa di Laboratorium Bahasa Poltekkes Depkes Yogyakarta, atau nilai yang tertulis di sertifikat yang diperoleh dari lembaga lain, jika calon mahasiswa pernah mengikuti tes sejenis sebelumnya di lembaga tersebut.

Nilai TPA²⁾ terdiri dari empat jenis yaitu: 1) kemampuan berfikir abstrak, kemampuan generalisasi konstruksi, dan pemahaman konsep verbal yang selanjutnya akan disebut sebagai kemampuan abstrak, 2) kemampuan berfikir kuantitatif, 3) kemampuan belajar umum, dan 4) kemampuan persepsi. Masing-masing jenis kemampuan dikategorikan menjadi empat yaitu: kurang, cukup, baik dan baik sekali.

Kepribadian diukur dengan instrumen Eysenck's *Personality Inventory*^{3,4)}, dan dikelompokkan berdasar kategori: ekstrovert-introvert, kesabaran, kesuka-berpura-puraan, ketidak-serakahan, *neurotic* dan penyesuaian terhadap stimulus. Adapun prestasi belajar dinilai dari IPK semester I dan II.

Untuk menganalisis hubungan antara skor TOEFL dan prestasi belajar, digunakan uji korelasi Pearson dan ROC (*Receiver Operating Characteristic*) curve. Untuk menganalisis hubungan antara ke empat jenis kemampuan TPA dan prestasi belajar digunakan uji anova. Sedangkan untuk menganalisis hubungan antara berbagai tipe kepribadian dan prestasi belajar, digunakan uji statistik *chi-square*. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan *entry*, memasukkan, serta mengolah dan menganalisis data adalah SPSS *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 73 calon mahasiswa yang lulus seleksi jalur PMDP, tiga orang di antaranya tidak selesai mengikuti proses belajar mengajar sampai dengan akhir semester II, sehingga hanya 70 orang yang kemudian diikutsertakan dalam analisis. Dari ke 70 orang mahasiswa tersebut, 40 orang berada di kelas reguler dan 30 sisanya berada di kelas non reguler.

Untuk melihat apakah IPK semester I dan II dapat digunakan sebagai parameter

prestasi belajar, dilakukan uji korelasi Pearson untuk menganalisis apakah ada korelasi antara masing-masing IPK semester I dan II dengan IPK kumulatif semester I dan II.

Hasilnya, ternyata memang ada korelasi positif yang sangat tinggi, yaitu koefisien r sebesar 0,861 ($p < 0,001$) untuk IP semester I dan IPK semester I dan II; serta koefisien r sebesar 0,956 dengan $p < 0,001$ untuk IP semester II dan IPK semester I dan II. Dari hasil tersebut maka ada bukti kuat bahwa IPK tersebut dapat digunakan sebagai parameter prestasi belajar mahasiswa selama tahun pertama perkuliahan.

Selanjutnya hasil uji t menunjukkan bahwa rerata IPK semester I dan II untuk kelas reguler dan non reguler ternyata tidak berbeda secara statistik ($p = 0,4034$) dan memiliki varians yang sama, sehingga dalam analisis selanjutnya prestasi belajar tidak distratifikasi berdasarkan perbedaan jenis kelas.

Hubungan Nilai TOEFL dengan Prestasi Belajar

Analisis statistik dengan uji korelasi Pearson untuk melihat hubungan antara kedua variabel ini menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,436 ($p < 0,001$). Koefisien tersebut menunjukkan adanya hubungan yang cukup dan positif.

Selanjutnya dengan menggunakan berbagai *cut-off* nilai IPK yang bervariasi untuk menentukan batas prestasi belajar tinggi dan rendah, analisis menggunakan kurva ROC menyimpulkan *cut-off point* nilai TOEFL yang signifikan adalah 350 (semua $p < 0,05$). Tetapi nilai *cut-off* tersebut menghasilkan luas area kurva yang tidak terlalu besar. Yang paling besar adalah pada nilai *cut-off* IPK semester I dan II 2,75, dengan luas area kurva yang dihasilkan 0,682 (95% CI: 0,553-0,910, $p = 0,010$).

Hubungan Nilai TPA dengan Prestasi Belajar

Di antara ke empat kategori pada masing-masing jenis kemampuan pada TPA, dengan menggunakan uji anova diperoleh hasil: 1) tidak ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan pada kemampuan berfikir abstrak (semua $p > 0,05$); ada perbedaan prestasi belajar yang bermakna pada kemampuan berfikir kuantitatif (semua $p < 0,05$); ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan pada kemampuan belajar umum (semua $p < 0,05$); dan tidak ada perbedaan prestasi belajar yang bermakna secara statistik pada kemampuan persepsi (semua $p > 0,05$).

Hubungan Kepribadian dengan Prestasi Belajar

Dengan membagi mahasiswa ke dalam kelompok berprestasi belajar tinggi jika IPK semester I dan II nya di atas 2,75, dan rendah jika di bawahnya, lalu kemudian dilakukan uji *chi-square* untuk melihat hubungannya dengan berbagai tipe kepribadian, maka tidak ditemukan satupun yang menunjukkan kebermaknaan secara statistik (semua $p > 0,05$).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu: 1) dari beberapa tes yang dilakukan, maka nilai TPA, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan berfikir kuantitatif dan kemampuan belajar umum, dapat digunakan dengan baik untuk mendeteksi apakah seorang calon mahasiswa mempunyai kecenderungan untuk berprestasi belajar baik atau sebaliknya; 2) nilai TOEFL berhubungan secara moderat dengan prestasi belajar mahasiswa pada dua semester pertama perkuliahan, tetapi kemampuannya sebagai instrumen untuk memprediksi prestasi belajar tidak terlalu kuat; 3) berbagai tipe kepribadian tidak

berhubungan dengan pencapaian prestasi belajar.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan bahwa: 1) untuk membantu dalam mendeteksi kemampuan belajar mahasiswa, maka TPA dapat terus digunakan, dan hasilnya sebaiknya selain diketahui oleh mahasiswa yang bersangkutan juga diberikan kepada pembimbing akademik serta unit kemahasiswaan dan unit administrasi akademik, sebagai bagian dari proses monitoring, 2) TOEFL sebagai instrumen seleksi dapat tetap digunakan, tetapi mungkin tidak hanya semata-mata untuk keperluan seleksi, tetapi untuk melengkapi keperluan lain yang terkait, seperti hubungannya dengan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa kelak setelah akan lulus, untuk meningkatkan daya saingnya di dunia kerja, 3) karena kemampuannya yang rendah, maka analisis kepribadian tidak perlu lagi digunakan sebagai instrumen seleksi atau alat untuk mendeteksi prestasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wikipedia, 2010. *TOEFL*, (Online), (<http://en.wikipedia.org/wiki/TOEFL>, diakses 1 Februari 2010).
2. Taufiqurrohman, 2010. *Panduan TPA*, (Online), (<http://rizaldp.files.wordpress.com/2009/07/panduan-tes-potensi-akademi.pdf>, diakses 1 Februari 2010).
3. Wikipedia, 2010. *Eysenck Personality Questionnaire*, (Online), (http://en.wikipedia.org/wiki/Eysenck_Personality_Questionnaire, diakses 1 Februari 2010).
4. *Eysenck's Personality Inventory and the Four Temperaments*, 2010. (Online), (<http://odportal.com/personality/eysenck.htm>, diakses 1 Februari 2010).